

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk dilakukannya uji teori yang bersifat objektif dengan menguji hubungan antar aitem, sehingga data hasil dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014).

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan konstruk variabel dari Sezer dan Can, kriteria untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini ialah individu yang berada di lingkungan sekolah dan berkontribusi dalam sekolah (Sezer & Can, 2018).

Populasi untuk penelitian ini ialah siswa sekolah menengah atas atau sederajat yang berada di Indonesia. Karena kebahagiaan bagi mereka ialah menemukan ketertarikan dalam mata pelajaran tertentu, terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman, menjadi sehat, memberi dan menerima hadiah, dan keberhasilan dalam akademik (Isik & Atalay, 2019). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel dengan memberikan peluang kepada setiap anggota kelompok untuk menjadi sampel (Creswell, 2014). Adapun batas minimal sampel yang digunakan dengan menggunakan metode *rules of thumb* yaitu sebanyak-banyaknya sampel minimal mendapatkan 300 sampel untuk memperoleh data hasil yang akurat (Voorhis & Morgan, 2007).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 521 partisipan siswa sekolah menengah atas atau sederajat kelas 2 dan 3 di Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini berasal dari 23 provinsi dan 114 kota di Indonesia. Berikut persentase data demografi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Data Demografi

	Karakteristik	N	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	458	87,91%
	Laki-laki	63	12,09%
	<b>Total</b>	<b>521</b>	<b>100%</b>
<b>Kelas</b>	XI	290	55,67%
	XII	231	44,33%
	<b>Total</b>	<b>521</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Sekolah</b>	SMAN	387	74,28%
	SMK	28	5,28%
	SMAS	59	11,32%
	MA	47	9,02%
	<b>Total</b>	<b>521</b>	<b>100%</b>

Pada penelitian ini, mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan dengan persentase 87,91% (N=458) dan 12,09% (N=63) sampel berjenis kelamin laki-laki. Kemudian terdapat karakteristik kelas dengan kelas XI memiliki persentase 55,67% (N=290) dan 44,33% (N=231) untuk persentase kelas XII. Untuk karakteristik jenis sekolah, mayoritas sampel adalah SMAN dengan persentase 74,28% (N=387), lalu SMAS dengan persentase 11,32% (N=59), ada juga MA dengan persentase 9,02% (N=47), dan terakhir 5,28% (N=28) untuk persentase SMK.

### C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan secara *online*. Kuisisioner *online* merupakan hasil dari aitem yang disusun dalam *google form* lalu *link* yang dibuat tersebut akan disebar di media sosial seperti *line*, *whatsapp*, *twitter*, dan lainnya.

Kuisisioner *online* dalam penelitian ini memiliki lima bagian. Bagian pertama merupakan bagian penjelasan terkait penelitian dan ketersediaan partisipan. Bagian kedua adalah bagian untuk melengkapi data diri partisipan yang berupa

data pribadi. Bagian ketiga adalah bagian alat ukur *School Happiness Scale*, bagian keempat adalah bagian alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire*, lalu bagian lima adalah bagian terakhir yang berisi penutup untuk kuisioner *online* yang telah dilakukan.

#### **D. Prosedur Adaptasi**

Proses adaptasi alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur *Translation and Cultural Adaption* (Wild, et al., 2005):

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan dan ketersediaan dari penggunaan alat ukur. Proses perizinan dilakukan dengan mengirimkan surat elektronik (*email*) kepada pemilik alat ukur. Peneliti melakukan tahap berikutnya setelah mendapatkan izin dari pemilik alat ukur.

##### **2. Tahap Penerjemahan**

Peneliti melakukan penerjemahan alat ukur asli yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dilakukan dengan bantuan ahli bahasa yaitu Bapak Indra Syahriza dan bimbingan ahli di bidang psikologi Bapak Medianta Tarigan, M.Psi, Psikolog dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

##### **3. Tahap Rekonsiliasi**

Rekonsiliasi merupakan proses membandingkan dan menggabungkan hasil terjemahan menjadi satu alat ukur versi terjemahan berbahasa Indonesia.

##### **4. Tahap Penerjemahan Ulang**

Tahap ini dilakukan dengan menerjemahkan kembali alat ukur yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa yang digunakan dalam alat ukur asli yaitu bahasa Inggris. Peneliti berada dalam bimbingan ahli di bidang psikologi yaitu Bapak Medianta Tarigan, M.Psi, Psikolog dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

#### 5. Tahap Pemeriksaan Penerjemahan Ulang

Pada tahap ini, peneliti akan membandingkan dan memeriksa alat ukur hasil terjemahan versi bahasa Inggris dengan alat ukur versi asli. Jika ditemukan perbedaan makna, maka alat ukur yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan direvisi.

#### 6. Tahap Harmonisasi

Harmonisasi merupakan tahap dimana peneliti membandingkan hasil terjemahan ulang dengan alat ukur versi asli dan alat ukur versi bahasa lainnya untuk melihat adanya perbedaan antara alat ukur asli. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang dihasilkan konsisten dan mencegah adanya kekeliruan dalam penerjemahan.

#### 7. Tahap *Cognitive Debriefing*

Tahap ini merupakan proses pengujian alat ukur yang diterjemahkan terhadap kelompok kecil yang relevan pada subjek penelitian guna menguji alternatif kata, kemudahan pemahaman, interpretasi dan relevansi budaya dari hasil terjemahan.

#### 8. Tahap Pemeriksaan Hasil *Cognitive Debriefing*

Tahap ini merupakan proses membandingkan hasil *cognitive debriefing* dengan alat ukur yang sudah diterjemahkan.

### **E. *Expert Judgement***

Saat proses penerjemahan, peneliti meminta bantuan untuk melakukan penilaian alat ukur tiap aitem dari orang yang ahli di bidang bahasa dan psikologi. *Expert judgement* untuk penelitian ini, dibantu oleh Bapak Indra Syahriza sebagai *expert* dari bidang bahasa. Sementara, Bapak Medianta Tarigan, M.Psi, Psikolog; Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si; Bapak Syahnur Rahman, M.Si; dan Bapak Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog sebagai *expert* dari bidang psikologi.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Alat Ukur *School Happiness Scale*

#### a. Spesifikasi Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur *school happiness* yang dikembangkan oleh Sezer dan Can pada tahun 2018. Alat ukur ini terdiri dari lima aspek yaitu *physical equipment*, *learning environment*, *collaboration*, *activities*, dan *school management*, terdapat 26 aitem pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Pada langkah awal memulai penelitian, peneliti mengubah alat ukur dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Seluruh aitem dalam alat ukur ini merupakan aitem *favorable* (Sezer & Can, 2018).

Sezer & Can (2018) menggunakan uji validitas dengan pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Comfirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan nilai The Kaiser-Mayer (KMO) sebesar 0.93 dan total varians sebesar 65.09%. Lalu, hasil analisis *Comfirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan kecocokan dengan teori yang menunjukkan nilai indeks kecocokan CFI 0.89 dan RMSEA 0.079. Sementara itu, untuk pengujian reliabilitas menunjukkan reliabilitas *Alpha Cronbach* dimensi *Physical Equipment* sebesar 0.735, *Learning Environment* sebesar 0.872, *Collaboration* sebesar 0.828, *Activities* sebesar 0.704, dan *School Management* sebesar 0.940 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

#### b. Pengisian Kuisisioner

Skala pengukuran *School Happiness* memiliki 5 poin skala, dalam pengisiannya partisipan akan diminta untuk memilih satu pilihan jawaban pada setiap aitem. Pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh partisipan meliputi diantara 1 – 5, dengan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### c. Penyekoran

Tabel 3. 2 Penyekoran Alat Ukur *School Happiness Scale*

Instrumen	Jenis Aitem	Nilai Aitem				
		STS	TS	N	S	SS
<i>School Happiness</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5

### d. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen *School Happiness Scale*

Aspek	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Jenis aitem
1. <i>Physical equipment</i>	1. <i>The school's physical environment is healthy.</i>	1. Lingkungan di sekolah bersih	<i>Favorable</i>
	2. <i>School is sufficient for healthy eating opportunities.</i>	2. Makanan di kantin sekolah sudah cukup sehat	<i>Favorable</i>
	3. <i>School's physical equipment is sufficient for social activities.</i>	3. Peralatan di sekolah sudah mencukupi untuk memfasilitasi siswa berkegiatan	<i>Favorable</i>
	4. <i>Students have enough play areas in the school.</i>	4. Di sekolah, para siswa memiliki area bermain yang memadai	<i>Favorable</i>
2. <i>Learning environment</i>	5. <i>Students love school</i>	5. Para siswa mencintai sekolah	<i>Favorable</i>
	6. <i>Students feel safe at school</i>	6. Para siswa merasa aman di sekolah	<i>Favorable</i>
	7. <i>Rewarding is fair in school</i>	7. Penghargaan bisa menjadi metode pemberian apresiasi	<i>Favorable</i>

<b>Aspek</b>	<b>Aitem Asli</b>	<b>Aitem Terjemahan</b>	<b>Jenis aitem</b>
	8. <i>Students feel themselves valued at school</i>	8. Di sekolah, siswa merasa dihargai	<i>Favorable</i>
	9. <i>The responsibilities are shared in school</i>	9. Di sekolah terdapat pembagian tanggung jawab	<i>Favorable</i>
	18. <i>Students do the activities in love</i>	18. Para siswa melakukan kegiatan di sekolah dengan cinta	<i>Favorable</i>
	19. <i>Learning activities support students' development</i>	19. Perkembangan para siswa didukung oleh kegiatan pembelajaran	<i>Favorable</i>
3. <i>Collaboration</i>	10. <i>A cooperation and solidarity culture is prevalent in school</i>	10. Budaya kerjasama dan solidaritas adalah hal yang lazim ada di sekolah	<i>Favorable</i>
	11. <i>Teachers love their profession</i>	11. Guru mencintai pekerjaannya	<i>Favorable</i>
	12. <i>Teachers motivate students to succeed</i>	12. Guru memberikan motivasi supaya siswa berhasil	<i>Favorable</i>
	13. <i>Teachers are sufficient in their profession</i>	13. Guru sudah cukup menampilkan diri secara profesional	<i>Favorable</i>
	14. <i>Open communication is prevalent in school</i>	14. Lazim di sekolah melakukan komunikasi yang terbuka	<i>Favorable</i>
	15. <i>Mutual respect is prevalent in school</i>	15. Saling menghormati lazim dilakukan di sekolah	<i>Favorable</i>

<b>Aspek</b>	<b>Aitem Asli</b>	<b>Aitem Terjemahan</b>	<b>Jenis aitem</b>
	16. <i>Mutual sensibility and tolerance are prevalent in school</i>	16. Lazim menjalin hubungan dan toleransi satu sama lain di sekolah	<i>Favorable</i>
	20. <i>Learning environment is more cooperative than competition</i>	20. Lingkungan pembelajaran lebih kooperatif daripada kompetitif	<i>Favorable</i>
4. <i>Activities</i>	17. <i>Guidance activities are sufficient</i>	17. Kegiatan bimbingan sudah cukup dilakukan	<i>Favorable</i>
	21. <i>Social activities are sufficient</i>	21. Kegiatan sosial sudah memadai	<i>Favorable</i>
	22. <i>Special attention is paid to sports activities in school</i>	22. Sekolah memberikan perhatian khusus untuk kegiatan olahraga	<i>Favorable</i>
5. <i>School management</i>	23. <i>School principal exhibits educational leadership</i>	23. Kepala sekolah sudah menunjukkan kepemimpinan dalam hal pendidikan	<i>Favorable</i>
	24. <i>School principal appreciates employees</i>	24. Kepala sekolah menghargai guru dan staf sekolah	<i>Favorable</i>
	25. <i>School principal exhibits fair attitude</i>	25. Sikap yang adil ditunjukkan oleh kepala sekolah	<i>Favorable</i>
	26. <i>School principal exhibits a democratic attitude</i>	26. Kepala sekolah menunjukkan sikap demokratis	<i>Favorable</i>



## 2. Alat Ukur *Oxford Happiness Questionnaire*

### a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur *happiness* yang digunakan ialah alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ). Kuisisioner ini terdiri dari 29 aitem dengan menggunakan skala *Likert*. Reliabilitas dari alat ukur ini adalah 0.90 (Marliani, Ramdani, & Imran, 2019).

### b. Pengisian Kuestioner

Skala pengukuran *Oxford Happiness Questionnaire* memiliki 6 poin skala, dalam pengisiannya partisipan akan diminta untuk memilih satu pilihan jawaban pada setiap aitem. Pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh partisipan meliputi diantara 1 – 6, dengan 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 6 menunjukkan sangat setuju untuk aitem *favorable*. Pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh partisipan meliputi diantara 1 – 6, dengan 1 menunjukkan sangat setuju dan 6 menunjukkan sangat tidak setuju untuk aitem *unfavorable*.

### d. Penyekoran

Tabel 3. 4 Penyekoran Alat Ukur *Oxford Happiness Questionnaire*

Instrumen	Jenis Aitem	Nilai Aitem					
		STS	TS	CTS	CS	S	SS
<i>School Happiness</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5	6
	<i>unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

### c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen *Oxford Happiness Questionnaire*

No	Aitem Asli	Jenis Aitem
1	Saya tidak begitu senang dengan diri saya sendiri.	<i>Unfavorable</i>
2	Saya sangat tertarik pada orang lain.	<i>Favorable</i>
3	Saya merasa hidup ini sangat berguna.	<i>Favorable</i>
4	Saya bersahabat terhadap hampir semua orang.	<i>Favorable</i>

No	Aitem Asli	Jenis Aitem
5	Saya sering merasa lelah ketika bangun tidur.	<i>Unfavorable</i>
6	Saya tidak begitu optimis tentang masa depan.	<i>Unfavorable</i>
7	Banyak hal yang menurut saya menyenangkan.	<i>Favorable</i>
8	Saya selalu ikut serta dan terlibat dalam suatu kegiatan.	<i>Favorable</i>
9	Hidup itu menyenangkan.	<i>Favorable</i>
10	Saya merasa dunia ini bukan tempat yang baik.	<i>Unfavorable</i>
11	Saya sering tertawa.	<i>Favorable</i>
12	Saya puas dengan semua hal dalam hidup saya.	<i>Favorable</i>
13	Saya merasa diri saya tidak menarik.	<i>Unfavorable</i>
14	Ada pemisah diantara hal yang ingin saya lakukan dan yang telah saya lakukan.	<i>Unfavorable</i>
15	Saya sangat bahagia.	<i>Favorable</i>
16	Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal.	<i>Favorable</i>
17	Saya selalu memberi keceriaan kepada orang lain.	<i>Favorable</i>
18	Saya dapat mengatur waktu untuk hal-hal yang saya inginkan.	<i>Favorable</i>
19	Saya merasa tidak mampu mengendalikan hidup saya.	<i>Unfavorable</i>
20	Saya bisa menerima banyak hal.	<i>Favorable</i>
21	Saya waspada secara mental.	<i>Favorable</i>
22	Saya merasa gembira dan riang.	<i>Favorable</i>
23	Saya mengalami kesulitan untuk membuat keputusan.	<i>Unfavorable</i>
24	Saya tidak memiliki arti dan tujuan hidup.	<i>Unfavorable</i>
25	Saya memiliki banyak energi.	<i>Favorable</i>
26	Saya biasanya memiliki pengaruh baik pada saat-saat tertentu.	<i>Favorable</i>
27	Saya tidak bersenang-senang dengan orang lain.	<i>Unfavorable</i>
28	Saya tidak merasa sehat.	<i>Unfavorable</i>

No	Aitem Asli	Jenis Aitem
29	Saya tidak memiliki kenangan bahagia di masa lalu.	<i>Unfavorable</i>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini menggunakan formula *Alpha*. Formula koefisien *Alpha* ini memisahkan bagian tes sama panjang dan seimbang, sehingga koefisien yang diperoleh bisa lebih tinggi dan mengestimasi reliabilitas sebenarnya (Azwar, 2015). Kategori koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas Tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

### 2. Validitas

#### a. Validitas Faktorial

Validitas alat ukur *School Happiness Scale* menggunakan validitas konstruk berupa analisis faktorial atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) hampir selalu digunakan pada proses pengembangan alat ukur untuk menguji struktur instrument penelitian. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan sebagai cara untuk memverifikasi aspek pokok dari instrumen dan pola hubungan aitem – faktor.

### 1. *Goodness of Fit Index* (GFI)

Tidak ada tes statistik lain yang diasosiasikan dengan GFI, hanya berfungsi sebagai pedoman kecocokkan. Rentang nilai GFI yaitu dari 0-1, semakin tinggi nilai GFI berarti model memiliki kecocokkan yang semakin baik. Sebelumnya, nilai GFI diatas 0.90 sudah dikategorikan memiliki kecocokkan yang baik. Namun, bila hasil  $0.80 \leq \text{GFI} \leq 0.90$  disebut dengan *marginal fit*. Pengembangan Kecocokkan indeks lain berujung pada berkurangnya frekuensi penggunaan GFI sebagai pedoman kecocokkan (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014).

### 2. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

Pertanyaan mengenai harus seberapa besar nilai RMSEA untuk dapat dikatakan baik masih diperdebatkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan norma 0.05-0.08 besaran nilai RMSEA dapat dikatakan memiliki nilai kecocokan yang baik (Cangur & Ercan, 2015).

### 3. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap jumlah model. Model akan dikatakan *fit* jika menunjukkan angka mendekati 1 atau  $> 0.90$  (Cangur & Ercan, 2015).

### 4. *Standardized Root Mean Residual* (SRMR)

SRMR adalah nilai rata-rata residual yang distandarisasi. Menurut Byrne (2011), nilai SRMR berkisar mulai dari 0-1 dan suatu model dikatakan *fit* jika mempunyai nilai  $< 0.05$  dan *acceptable fit* jika mempunyai nilai  $0.05 \leq \text{SRMR} \leq 0.08$  (Sezer & Can, 2018).

## **b. Validitas Konvergen**

Validitas konvergen merupakan sejauh mana skor hasil pada suatu alat ukur saat dikorelasikan memiliki hasil dengan korelasi yang tinggi (Price, 2012). Pada penelitian ini alat ukur yang akan dikorelasikan adalah *Oxford Happiness Questionnaire*.